

Pembudayaan profil pelajar mandiri di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyah Kadapiro melalui pendampingan 3K (karakter, keilmuan dan konseling)

Murfiah Dewi Wulandari*, Meggy Novitasari, Fitri Puji Rahmawati, Yulia Maftuhah Hidayati, Mauliy Halwat Hikmat, Dwi Moqsa Maharsiwi, Rossa Roisma, Ratna Kusuma Puspitasari, Diana Rizki Avita Wulandari, Oktavia Nur Indaryati, Rizkika Ahsanu, Wiratri Nurul Ayu Kusumawardani

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta

*) Korespondensi (e-mail: mdw278@ums.ac.id)

Received: 9-May-23; Revised: 23- Juni-XX; Accepted: 29- June-23

Abstract

Orphanages need good services in cultivating character and scientific competence and getting support from counseling staff to express themselves freely, independently, flexibly, progressively, and happily. Character strengthening, knowledge, and counseling are necessary for orphanages to produce a superior generation. This service aims to cultivate an independent student profile through 3K (character, knowledge, and counseling) at the Putri Aisyiyah II Kadapiro Orphanage, Surakarta. Methods for implementing services include mapping and collecting data on initial conditions for partners, outreach with partners, mentoring children, monitoring and evaluation, and preparing reports and publications. The results of this service include 1) increasing the learning outcomes of students, 2) minimizing cases of violations committed by orphanage children, and 3) knowing the psychological/mental condition of orphanage children through psychological testing and counseling activities. From this service, it is hoped that we can optimize the abilities and solve the problems of orphaned children by cultivating 3K with a scientific concept integrated with character, which is the foundation of an independent student profile.

Keywords: Character, Knowledge, Counselling, Orphanages, Student profile.

Abstrak

Panti Asuhan perlu mendapatkan pelayanan baik dalam hal penanaman karakter dan kompetensi keilmuan serta memperoleh dukungan dari petugas konseling untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, mandiri, fleksibel, berkemajuan dan menyenangkan. Hal tersebut karena penguatan karakter, keilmuan, dan konseling sangat diperlukan di Panti asuhan untuk mencetak generasi unggul. Tujuan pengabdian ini melakukan pembudayaan profil pelajar mandiri melalui 3k (karakter, keilmuan, dan konseling) di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadapiro Surakarta. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi Pemetaan dan pendataan kondisi awal pada mitra, sosialisasi dengan mitra, pendampingan pada anak, monitoring dan evaluasi, dan penyusunan laporan dan publikasi. Hasil pengabdian ini diantaranya 1) meningkatnya hasil belajar anak santri, 2) meminimalkan kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan anak-anak panti, 3) mengetahui kondisi psikis/ mental anak panti melalui kegiatan psikotes dan bimbingan konseling. Dari pengabdian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan dan memecahkan permasalahan anak panti dengan pembudayaan 3K berkonsep keilmuan yang terintegrasi dengan karakter, yang menjadi pondasi dalam profil pelajar mandiri.

Kata kunci: Karakter, Keilmuan, Konseling, Panti Asuhan, Profil pelajar

How to cite: Wulandari, M. D., Novitasari, M., Rahmawati, F. P., Hidayati, Y. M., Hikmat, M. H., Maharsiwi, D. M., Roisma, R., Puspitasari, R. K., Wulandari, D. R. A., Indaryati, O. N., Ahsanu, R., & Kusumawardani, W. N. A. (2023). Pembudayaan profil pelajar mandiri di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyah Kadapiro melalui pendampingan 3K (karakter, keilmuan dan konseling) . *Penamas: Journal of Community Service*, 3(2), 107–115. <https://doi.org/10.53088/penamas.v3i2.611>

1. Pendahuluan

Era yang modern dan berkemajuan, ditandai dengan hadirnya perkembangan teknologi yang menuntut anak harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Tidak terkecuali pada santri/anak di Panti Asuhan. Menatap era yang berkemajuan, penanaman karakter dan penguasaan keilmuan sangat penting (Toharudin et al., 2019). Penanaman karakter untuk mengantisipasi perkembangan sosial dan teknologi anak (Rahdiyanta et al., 2017). Kehidupan era berkemajuan ditandai hadirnya perkembangan teknologi, menuntut anak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru. Begitu juga penguasaan keilmuan perlu dirancangan untuk melanjutkan pendidikan anak yang lebih tinggi. Upaya tersebut, tidak lepas dari konseling (bimbingan, motivasi dan dorongan) untuk mewujudkan generasi pelajar yang mandiri.

Kenyataan di lapangan belum sesuai harapan. Berdasarkan temuan awal, penanaman karakter di Panti Asuhan cenderung kurang diperhatikan terkait dengan kehidupan sehari-hari anak penghuni Panti dari jenjang SD, SMP dan SMA. Penanaman karakter lebih dominan dalam religius tanpa memperhatikan karakter lainnya. Akibatnya, anak masih melakukan hal tercela seperti mencuri, tidak menghargai privasi orang lain dan berlebihan dalam bermain handphone. Di sisi pengetahuan, anak SD masih lemah dalam pembelajaran tematik sedangkan untuk anak SMP dan SMA cenderung rendah di pembelajaran bahasa Inggris.

Kesenjangan lain di Panti Asuhan mitra, dalam hal pengetahuan anak terhambat dan ada kesan umum bahwa kemampuan anak dalam belajar belum optimal. Sebagian besar anak masih belum bisa membagi waktu antara kegiatan di Panti dan kegiatan sekolah. Anak-anak belum siap menghadapi berbagai perubahan, wawasan dan keterampilan pembelajaran juga terbatas. Bimbingan konseling di Panti hanya terjadi ketika anak melakukan kesalahan akibatnya komunikasi yang terjalin kurang humanis, karakter anak belum terbudaya dan pengetahuan anak dalam hal keilmuan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan kesenjangan di atas muncul pertanyaan, apakah tujuan profil pelajar mandiri dapat dicapai secara optimal? Profil pelajar mandiri membekali anak bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya. Kompetensi ini diperlukan agar anak memiliki kemampuan untuk hidup berdampingan dengan perubahan, ketidakpastian dan kompetitif.

Untuk membentuk profil pelajar mandiri diperlukan pendampingan 3K (Karakter, Keilmuan dan Konseling) sesuai kebutuhan individu anak. Hal ini sesuai dengan kehidupan di Panti Asuhan, yakni anak harus mendapatkan pelayanan baik dalam hal penanaman karakter dan kompetensi keilmuan serta memperoleh dukungan dari petugas konseling untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, mandiri, fleksibel, berkemajuan dan menyenangkan.

Keberhasilan pembentukan profil pelajar mandiri bukan karena hal yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya suatu usaha sadar dan terbuka secara terprogram. Pengasuh/pengelola sebagai peran yang paling dominan di lapangan

yang memiliki peran sangat menentukan dalam peningkatan mutu di Panti Asuhan. Pengasuh/pengelola bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, membimbing dan menciptakan suasana yang mendorong anak untuk belajar mandiri dan berkarakter sesuai kebutuhan.

Alternatif tindakan yang bisa ditawarkan berdasarkan permasalahan di atas yaitu perlunya inovasi dan pendampingan dalam membentuk profil pelajar mandiri dan penambahan wawasan. Inovasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan membudayakan penanaman 3K (karakter, keilmuan dan konseling). Adanya pembudayaan 3K diharapkan terjadi perubahan dan capaian yang optimal atau bahkan lebih baik dari yang diharapkan.

Pembudayaan dengan 3K merupakan proses pendampingan mulai dari mengintegrasikan nilai karakter anak yang didukung oleh pembelajaran untuk menciptakan anak berpikir kritis didukung budaya literasi (Novitasari et al., 2020);(Novitasari, M., Sutama, Narimo, S., Fathoni, 2019). Lain halnya dengan (Barida & Sutamo, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter anak dilakukan melalui selfevaluation maupun peer evaluation dalam bimbingan konseling. Pengetahuan yang sudah dimiliki oleh anak mampu memberikan nilai dan keterampilan yang positif (Wulandari, Widhayanti, Hidayat, Fathoni, & Abduh, 2019).

Pembudayaan 3K merupakan cara pendampingan dan pendekatan berkonsep keilmuan yang terintegrasi dengan karakter, yang menjadi pondasi dalam profil pelajar mandiri. Ada 3 strategi dasar yang harus dilakukan dalam pendampingan 3K. 1) Penanaman Karakter menjadi salah satu pendekatan yang mendasar untuk mendidik dan melahirkan anak-anak berjiwa sosial dan mandiri dengan intelektual tinggi; 2) Peningkatan Keilmuan dilakukan sebagai upaya meningkatkan kompetensi, kemampuan dan wawasan anak dan; 3) Bimbingan Konseling sebagai upaya untuk memotivasi anak untuk membentuk integritas dan komitmen anak untuk sukses.

2. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian meliputi pemetaan dan pendataan kondisi awal pada mitra, sosialisasi dengan mitra, pendampingan pada anak, monitoring dan evaluasi, dan penyusunan laporan dan publikasi. Pemetaan merupakan tahap pengelompokan kondisi dan potensi mitra, sedangkan pendataan merupakan proses dalam mengumpulkan beberapa data (fathurrahman et al., 2021).

Tujuan pengabdian dengan melakukan pendampingan 3K (karakter, keilmuan, dan konseling) di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro Surakarta untuk membentuk profil pelajar mandiri dan penambahan wawasan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2022 dan diikuti oleh 30 orang anak serta 12 orang pengasuh Panti Asuhan.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian P2DAI di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kadipiro, tim pelaksana membagi kegiatan dalam bimbingan dan pendampingan dibagi menjadi beberapa tahapan yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan Pemitra

Tahap I	Pemetaan dan pendataan kondisi awal pada mitra
Tahap II	Sosialisasi dilaksanakan untuk mendiskusikan dengan mitra mengenai persiapan pelaksanaan, waktu pelaksanaan, anggota yang dilibatkan serta sosialisasi tentang topik pengabdian di Mitra.
Tahap III	Pendampingan anak dilaksanakan selama 10 kali (empat bulan) tatap muka dengan durasi 60-120 menit.
Tahap IV	Pelatihan untuk pengurus panti mengenai implementasi keilmuan, karakter, dan konseling pada anak-anak panti.
Tahap V	Tahap monitoring dan evaluasi Pendidikan karakter yang bisa terintegrasi dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. (monitoring dan evaluasi: menilai semua kegiatan yang ada di mitra dari tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan)
Tahap VI	Penyusunan laporan dan publikasi

3. Hasil Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan bulan Mei-Agustus 2022 di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro Surakarta. Peserta yang dilibatkan anak-anak yang berjumlah 30 dan 12 pengurus. Kegiatan yang dilakukan ada beberapa tahapan, yaitu:

Tahap pemetaan dan pendataan kondisi awal pada mitra.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2022 dengan melakukan wawancara pada pengurus panti yang menyebutkan situasi dan kondisi anak-anak panti serta sarana dan prasarana yang dimiliki panti. Selain itu kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan di panti. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan kebutuhan yang diperlukan untuk anak-anak panti yaitu meningkatkan hasil belajar anak-anak SD dan untuk sekolah menengah hasil Bahasa Inggris, karakter kedisiplinan dan kejujuran perlu lebih ditanamkan karena ada beberapa kasus pencurian uang, selain itu permasalahan-permasalahan yang terjadi di panti seperti konflik antar teman dan konflik dengan pengasuh. Dari hasil wawancara tersebut dapat dipetakan kebutuhan panti dalam meningkatkan keilmuan, karakter, dan konseling untuk mengatasi permasalahan yang ada di panti.



Gambar 1. Wawancara dengan pengurus Panti

Tahap sosialisasi dengan pengurus terkait pelaksanaan pengabdian

Pada tahap ini tim pengabdian mempresentasikan rencana kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di panti terkait waktu, materi, dan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2022.



Gambar 2. Sosialisasi program pengabdian pada pengurus panti

Tahap pendampingan pada anak-anak panti

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April-Juli 2022. Pendampingan yang dilakukan meliputi: pendampingan belajar untuk anak kelas 6 SD dan 3 SMP serta 3 SMA dalam menghadapi Ujian Sekolah, penanaman karakter melalui bedah film dan permainan (inbond), membuat kreasi seni, dan konseling untuk mengatasi permasalahan anak.



Gambar 3. Pendampingan belajar



Gambar 4. Bedah film



Gambar 5. Kreasi stik ice cream



Gambar 6. Penanaman karakter berdasarkan usia anak SD, SMP, dan SMA/SMK



Gambar 7. Psikotes dan bimbingan konseling

Tahap pelatihan pada pengurus panti.

Tahap ini belum terlaksana menunggu buku Pendampingan Keilmuan, Karakter, dan Konseling Anak-anak Panti Asuhan Yatim Menjadi Pribadi yang Unggul yang baru proses editing.

Tahap monitoring dan evaluasi kegiatan pada pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan.

1. Pra pelaksanaan

Kegiatan pra pelaksanaan meliputi koordinasi tim P2DAI yang terdiri dari 5 Dosen dan 7 mahasiswa berasal dari prodi PGSD dan Pendidikan Bahasa Inggris. Koordinasi tim P2DAI berjalan lancar dengan menyusun rencana program dan pembagian tugas di setiap kegiatan. Program kegiatan yang tersusun meliputi: izin ke pengurus panti sekaligus melakukan pemetaan kebutuhan panti, pendampingan belajar anak panti dalam menghadapi ujian sekolah, bedah film Garis Biru dan Indahnya Negeriku, penanaman karakter oleh tim Psikoedukatif, bimbingan dan konseling studi lanjut.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program P2DAI berjalan lancar dan sukses. Anak-anak panti mengikuti dengan antusias dan gembira. Mereka menginginkan kegiatan yang dilakukan bisa rutin dilakukan di panti. Namun demikian ada beberapa kegiatan yang tidak bisa diikuti oleh semua anak panti karena ada yang mengikuti PPL untuk anak yang di SMK. Untuk kegiatan pelatihan pengurus belum terlaksana karena menunggu buku Pendampingan Keilmuan, Karakter, dan Konseling Anak-anak Panti Asuhan Yatim Menjadi Pribadi yang Unggul yang masih proses editing. Rencana akan dilaksanakan di bulan Agustus.

3. Pasca pelaksanaan

Kegiatan program P2DAI masih berlangsung jadi belum dapat melakukan monitoring pasca pelaksanaan secara keseluruhan.

Tahap laporan dan publikasi

Untuk publikasi artikel media massa dimuat di media massa Jawa Pos dengan judul “Profil Pelajar Mandiri Anak Panti Yatim Melalui 3K” yang terbit pada tanggal 31 Mei 2022.

4. Kesimpulan

Pengabdian P2DAI yang diikuti 30 anak yatim dan 12 pengurus panti diharapkan melalui pendampingan keilmuan, karakter, dan konseling dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter dapat terinternalisasi dalam diri anak-anak panti serta anak-anak dapat mengambil keputusan dalam mengatasi permasalahannya. Untuk pengurus diharapkan dapat memberikan layanan pada anak-anak panti secara menyeluruh dan komprehensif.

Kesimpulannya harus ada berdasarkan hasil pengabdian. Menulis kesimpulan harus sederhana dan ringkas kalimat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Disertai dengan pemahaman/perspektif/wawasan baru mengacu pada hasil pengabdian yang diperoleh.

Ucapan Terimakasih

Pengakuan/ucapan terimakasih dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian dan penyelesaian penulisan naskah. Pihak-pihak ini dapat bertindak sebagai mentor, penyandang dana, penyedia data, dan sebagainya.

Referensi

- Barida, M., & Sutamo, S. (2016). Pengembangan Instrumen Evaluasi “Self Evaluation” dan “Peer Evaluation” Layanan Konseling Individual di Sekolah bagi Konselor. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.29210/17200>
- Novitasari, M., Utama, Narimo, S., Fathoni, A. (2019). Promoting Literacy Culture and Character Education to form High-Level Thinking Students in Elementary School. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(9).
- Novitasari, M., Utama, Narimo, S., Fathoni, A., Rahmawati, L., & Widyasari, C. (2020). Habituation of digital literacy and critical thinking in mathematics in elementary school. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 3395–3399.
- Wulandari, M. D., Widhayanti, A., Hidayat, M. T., Fathoni, A., & Abduh, M. (2019). Identifikasi Pengetahuan Dan Keterampilan Perlindungan Diri Anak Dari Pelecehan Seksual Di SD Muhammadiyah 1 Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 61–68. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8374>
- Fathurrahman, I., & Samsu, L. M. (2021). Pendataan Mitra Produk Herbal CV. Rinjani Tirta Lombok Timur Berbasis Geographic Information System (GIS). *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.29408/jit.v4i1.2995>
- Rahdiyanta, D., Hargiyarto, P., & Asnawi, A. (2017). Characters-Based Collaborative Learning Model: Its Impacts on Students’ Attitude and Achievement. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(3), 227–234.



<https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/13416>

Toharudin, M., Florentinus, T. S., Ekosiswoyo, R., & Sutarto, J. (2019). The Increase in Child-Friendly Learning Management Towards the Formation of Character Students in SD Inclusive. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1), 334–339. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012052>